

Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Film Home Sweet Loan

Sanda Amelia Teska¹, Rifa'atussalwa Hayati², Ina³

^{1,2,3} Universitas Tangerang Raya

e-mail: ameliasanda07@gmail.com¹, salwa_rifaatus@gmail.com²,
inarozak89@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis makna denotatif, konotatif, dan mitos yang terdapat dalam film *Home Sweet Loan* menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes. Fokus penelitian ini terdapat pada tanda-tanda visual dan verbal yang muncul dalam adegan, dialog, ekspresi tokoh, serta simbol-simbol yang berkaitan dengan fenomena generasi sandwich dan stabilitas finansial. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan semiotika Roland Barthes. Sumber data penelitian berupa film *Home Sweet Loan* yang disutradarai oleh Sabrina Rochelle Kalangie. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui teknik simak dan teknik catat terhadap adegan-adegan yang mengandung unsur denotasi, konotasi, dan mitos. Data dianalisis dengan mengidentifikasi tanda, menganalisis makna tingkat pertama (denotasi), (konotasi), serta mengungkap mitos yang berkembang dalam masyarakat melalui representasi film. Hasil penelitian menunjukkan bahwa film *Home Sweet Loan* terdapat 10 data denotasi, 10 data konotasi, dan 10 mitos. Analisis dilakukan untuk mengungkap bagaimana film merepresentasikan realitas kehidupan generasi *sandwich* melalui berbagai tanda yang membangun makna sosial. Temuan penelitian memperlihatkan bahwa rumah tidak hanya dimaknai sebagai tempat tinggal, tetapi juga sebagai simbol keamanan, kemandirian, dan keberhasilan hidup. Selain itu, film merepresentasikan tekanan ekonomi, tanggung jawab keluarga, serta perjuangan generasi muda dalam mencapai stabilitas finansial yang kemudian membentuk mitos sosial mengenai pentingnya kerja keras sebagai jalan menuju kesuksesan.

Kata Kunci: Semiotika Roland Barthes, Denotasi, Konotasi, Mitos, Film Home Sweet Loan, Generasi Sandwich.

Abstract

This study aims to analyze the denotative, connotative, and mythical meanings contained in the film *Home Sweet Loan* using Roland Barthes' semiotic approach. The focus of this study is on visual and verbal signs that appear in scenes, dialogues, character expressions, and symbols related to the phenomenon of the sandwich generation and financial stability. This study uses a qualitative descriptive method with Roland Barthes' semiotic approach. The research data source is the film *Home Sweet Loan* directed by Sabrina Rochelle Kalangie. Data collection techniques are carried out through observation techniques and note-taking techniques for scenes containing elements of denotation, connotation, and myth. Data are analyzed by identifying signs, analyzing the first-level meaning (denotation), (connotation), and revealing myths that develop in society through film representation. The results of the study show that the film *Home Sweet Loan* contains 10 denotation data, 10 connotation data, and 10 myths. The analysis was conducted to reveal how the film represents the social realities experienced by the *sandwich generation* through various signs that construct social meaning. The findings indicate that a house is perceived not only as a place to live but also as a symbol of security, independence, and life achievement. Furthermore, the film portrays economic pressures, family responsibilities, and the struggles of young adults to achieve financial stability, which subsequently construct a social myth that hard work is the primary pathway to

success.

Keywords: Roland Barthes' Semiotics, Denotation, Connotation, Myth, Home Sweet Loan Film, Sandwich Generation.

PENDAHULUAN

Film merupakan salah satu media komunikasi massa yang mampu menyampaikan pesan sosial, budaya, dan ideologi kepada masyarakat melalui perpaduan unsur visual dan verbal. Selain berfungsi sebagai media hiburan, film juga dapat menjadi sarana representasi realitas sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat. Berbagai fenomena sosial, seperti masalah ekonomi, keluarga, pendidikan, dan budaya, sering kali direpresentasikan melalui cerita, tokoh, dialog, maupun simbol-simbol yang terdapat dalam film. Oleh karena itu, film dapat dipahami sebagai teks sosial yang mengandung berbagai tanda yang dapat dimaknai secara mendalam.

Salah satu film Indonesia yang merepresentasikan realitas sosial masyarakat modern adalah *Home Sweet Loan* karya Sabrina Rochelle Kalangie. Film yang diadaptasi dari novel karya Almira Bastari ini mengangkat persoalan kehidupan generasi muda perkotaan yang menghadapi tekanan ekonomi, tingginya biaya hidup, serta tuntutan keluarga. Tokoh utama dalam film ini digambarkan sebagai seorang perempuan pekerja yang berjuang untuk mewujudkan impiannya memiliki rumah sendiri di tengah berbagai keterbatasan ekonomi dan tanggung jawab keluarga. Kondisi tersebut menunjukkan fenomena generasi sandwich, yaitu individu yang harus memenuhi kebutuhan pribadi sekaligus membantu memenuhi kebutuhan keluarga.

Fenomena generasi sandwich menjadi isu sosial yang semakin banyak ditemukan di masyarakat Indonesia. Tingginya biaya hidup, meningkatnya kebutuhan keluarga, serta sulitnya akses terhadap kepemilikan hunian membuat banyak generasi muda mengalami tekanan ekonomi dan psikologis. Dalam kondisi tersebut, rumah tidak hanya dimaknai sebagai tempat tinggal, tetapi juga sebagai simbol keamanan, kenyamanan, dan keberhasilan hidup. Pandangan tersebut kemudian membentuk konstruksi sosial yang mendorong individu untuk terus berupaya mencapai stabilitas ekonomi melalui kepemilikan rumah.

Untuk memahami makna yang terkandung dalam film *Home Sweet Loan*, diperlukan pendekatan yang mampu mengungkap makna di balik tanda-tanda yang ditampilkan. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah semiotika Roland Barthes. Barthes menjelaskan bahwa tanda memiliki tiga tingkatan makna, yaitu denotasi, konotasi, dan mitos. Denotasi merupakan makna literal yang tampak secara langsung, konotasi merupakan makna yang dipengaruhi oleh nilai sosial dan budaya, sedangkan mitos merupakan sistem pemaknaan yang telah dianggap wajar oleh masyarakat meskipun sebenarnya merupakan hasil konstruksi sosial. Melalui pendekatan semiotika Roland Barthes, makna yang terkandung dalam adegan, dialog, ekspresi tokoh, maupun simbol visual dalam film dapat dianalisis secara lebih mendalam.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa film sering digunakan sebagai media untuk merepresentasikan berbagai persoalan sosial. Penelitian Mutia (2025) mengenai film *Home Sweet Loan* menunjukkan adanya representasi komunikasi keluarga yang berkaitan dengan persoalan ekonomi dan hubungan antaranggota keluarga. Selain itu, penelitian Listiana dan Mutiah (2025) menemukan bahwa film *Home Sweet Loan* merepresentasikan pengorbanan generasi sandwich melalui berbagai tanda visual dan verbal. Namun demikian, penelitian yang secara khusus mengkaji makna denotasi, konotasi, dan mitos dalam film *Home Sweet Loan* menggunakan teori semiotika Roland Barthes masih relatif terbatas.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis makna denotatif, konotatif, dan mitos yang terdapat dalam film *Home Sweet Loan* menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian semiotika film serta memberikan pemahaman mengenai

representasi fenomena generasi sandwich, tekanan ekonomi, dan makna kepemilikan rumah dalam kehidupan masyarakat modern.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Sumber data penelitian adalah film *Home Sweet Loan* yang disutradarai oleh Sabrina Rochelle Kalangie. Data penelitian berupa adegan, dialog, ekspresi tokoh, dan simbol visual yang mengandung makna semiotik.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui teknik simak dan catat. Peneliti mengamati film secara berulang untuk mengidentifikasi tanda-tanda yang relevan dengan fokus penelitian. Data kemudian dicatat dan diklasifikasikan berdasarkan kategori denotasi, konotasi, dan mitos. Analisis data dilakukan menggunakan model analisis semiotika Roland Barthes yang meliputi identifikasi tanda, analisis makna denotatif, analisis makna konotatif, serta pengungkapan mitos yang terkandung dalam tanda tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang sudah ditemukan dari analisis semiotika menggunakan teori Roland Barthes dalam film *Home Sweet Loan* terdapat 20 data denotasi, konotasi dan 18 data mitos, adapun penjelasannya sebagai berikut:

Data 1



Gambar 4.1

Analisis Data

Gambar tersebut menunjukkan bahwa data semiotika ditemukan pada adegan ke-1, pada menit 1:43:20, yang ditandai dengan visual tokoh utama saat bekerja lembur di kantor.

Tabel 4.1

Penanda	Petanda	Denotasi	Konotasi	Mitos
Laptop kantor sepi	Aktivitas kerja tambahan	Tokoh bekerja lembur	Tekanan ekonomi dan tuntutan hidup	Kesuksesan diperoleh melalui kerja keras

Data 2



Gambar 4.2

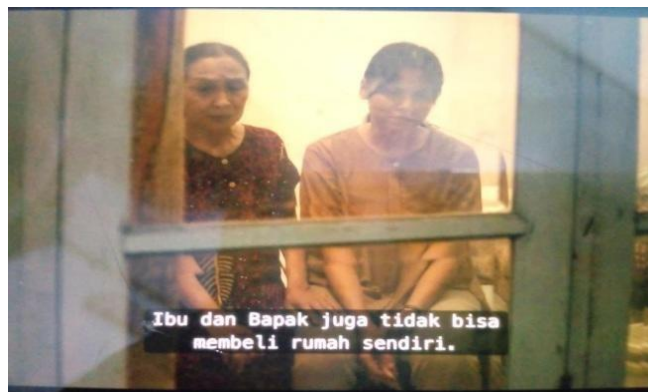
Analisis Data

Gambar tersebut menunjukkan bahwa data semiotika ditemukan pada adegan ke-2, pada menit 1:41:59, yang ditandai dengan visual tokoh utama sedang berjalan di Tengan keramaian kota sambil membawa barang bawaan.

Tabel 4.2

Penanda	Petanda	Denotasi	Konotasi	Mitos
Tokoh berjalan sendiri, suasana malam, keramaian kota, ekspresi lelah	Perjuangan hidup masyarakat urban, tekanan pekerjaan, tanggung jawab ekonomi	Tokoh utama sedang berjalan di tempat umum sambil membawa barang bawaan di tengah keramaian kota	Adegan menggambarkan kelelahan dan perjuangan generasi muda dalam menjalani kehidupan perkotaan yang penuh tekanan ekonomi dan tuntutan sosial	Kehidupan di kota besar menuntut seseorang untuk terus bekerja keras dan bertahan demi mencapai kesuksesan dan kestabilan hidup

Data 3

**Gambar 4.3****Analisis Data**

Gambar tersebut menunjukkan bahwa data semiotika ditemukan pada adegan ke-3, pada menit 1:36:43, yang ditandai dengan dialog "ibu dan bapak juga tidak bisa membeli rumah" tokoh utama sedang berbincang dengan ibunya.

Tabel 4.3

Penanda	Petanda	Denotasi	Konotasi	Mitos
Tokoh utama dan ibu, kamar sederhana, suasana malam, percakapan keluarga	Kehidupan keluarga sederhana, hubungan emosional keluarga	Tokoh utama sedang berbincang Bersama ibu di kamar sederhana	Rumah menjadi simbol kenyamanan sekaligus tempat munculnya tekanan ekonomi	keluarga dipandang sebagai tempat perlindungan, tetapi juga menjadi ruang tanggung jawab sosial dan ekonomi bagi anggota keluarga

Data 4**Gambar 4.4****Analisis Data**

Gambar tersebut menunjukkan bahwa data semiotika ditemukan pada adegan ke-4, pada menit 1:29:48, yang ditandai dengan dialog "Makanya orang yang pas-pasan seperti aku tidak berhak punya rumah sendiri?" tokoh utama sedang berbincang dengan pasangannya.

Tabel 4.4

Penanda	Petanda	Denotasi	Konotasi	Mitos
Ekspresi wajah sedih, nada bicara emosional, percakapan tentang rumah, siang hari	Kekecewaan, tekanan ekonomi, Impian memiliki rumah	Tokoh utama sedang berbincang dengan pasangannya mengenai kesulitannya memiliki rumah sendiri	Adegan menggambarkan perasaan rendah diri dan tekanan sosial yang dialami masyarakat kelas menengah ke bawah akibat sulitnya memiliki hunian di kota besar	Kepemilikan rumah dipandang sebagai simbol keberhasilan hidup dan hanya dapat dimiliki oleh orang yang memiliki kondisi ekonomi mapan

Data 5



Gambar 4.5

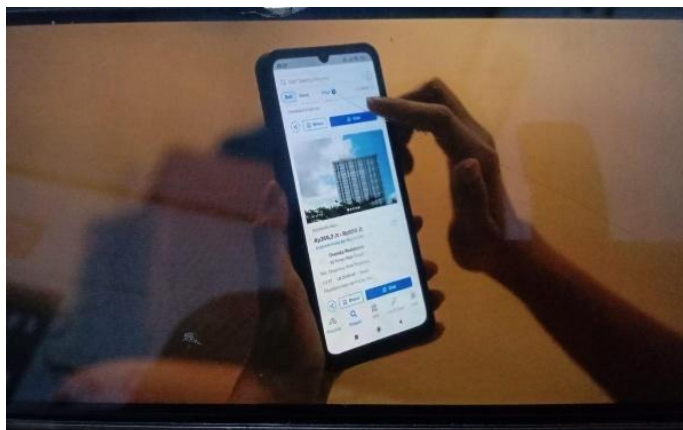
Analisis Data

Gambar tersebut menunjukkan bahwa data semiotika ditemukan pada adegan ke-4, pada menit 1:22:26, yang ditandai dengan dialog "Agar cicilan KPR Mbak tidak berat" tokoh utama sedang berbincang dengan rekan kerja.

Tabel 4.5

Penanda	Petanda	Denotasi	Konotasi	Mitos
Dialog tentang cicilan KPR, suasana kantor, ekspresi serius tokoh, meja kerja, lampu kerja	Beban finansial, proses kepemilikan rumah, tekanan ekonomi masyarakat urban	Tokoh sedang berbicara mengenai cicilan KPR agar pembayaran rumah tidak terlalu berat	Dialog tersebut menggambarkan kekhawatiran generasi muda terhadap beban ekonomi jangka panjang dalam usaha memiliki rumah	Kepemilikan rumah melalui KPR dianggap sebagai jalan normal dan wajib ditempuh masyarakat untuk mencapai kehidupan mapan

Data 6

**Gambar 4.6****Analisis Data**

Gambar tersebut menunjukkan bahwa data semiotika ditemukan pada adegan ke-6 , pada menit 1:17:54, yang ditandai dengan visual tokoh utama sedang melihat informasi apartemen atau hunian melalui handphone.

Tabel 4.6

Penanda	Petanda	Denotasi	Konotasi	Mitos
Telepon genggam, gambar apartemen, harga properti, aktivitas mencari rumah	Keinginan memiliki tempat tinggal, tekanan ekonomi, impian masa depan	Tokoh utama sedang melihat informasi harga apartemen melalui aplikasi di handphone	Adegan menggambarkan kan usaha generasi muda untuk memperoleh rumah di tengah tingginya harga properti dan keterbatasan ekonomi	Kepemilikan rumah atau apartemen dipandang sebagai simbol keberhasilan

Data 7**Gambar 4.7****Analisis Data**

Gambar tersebut menunjukkan bahwa data semiotika ditemukan pada adegan ke-7 , pada menit 1:04:05, yang ditandai dengan visual tokoh utama berbaring dengan ekspresi lelah dan memegang kepala.

Tabel 4.7

Penanda	Petanda	Denotasi	Konotasi	Mitos
Posisi tubuh berbaring, ekspresi wajah lelah, tangan di kepala, suasana kamar yang redup	Kelelahan fisik dan mental, tekanan hidup, beban pikiran	Tokoh utama sedang berbaring di tempat tidur sambil memegang kepala dengan kondisi lelah	Adegan menggambarkan tekanan emosional dan kelelahan mental akibat persoalan hidup serta beban ekonomi yang dialami tokoh utama	Kehidupan masyarakat modern sering menuntut seseorang untuk terus kuat meskipun sedang mengalami tekanan mental dan kelelahan hidup

Data 8



Gambar 4.8

Analisis Data

Gambar tersebut menunjukkan bahwa data semiotika ditemukan pada adegan ke-8 , pada menit 1:02:01, yang ditandai dengan visual tokoh utama berdiri di dalam rumah sambil memegang selimut di depan ruang tamu yang di tutupi kain untuk menjadi kamar sementara.

Tabel 4.8

Penanda	Petanda	Denotasi	Konotasi	Mitos
Kain yang di gantung, suasana rumah sederhana, kamar sementara	Kehidupan sederhana, kondisi ekonomi keluarga	Tokoh utama sedang berada di dalam rumah sambil memegang selimut di dekat kain yang digantung	Adegan menggambarkan kehidupan keluarga sederhana yang harus menjalani aktivitas rumah tangga di tengah keterbatasan ruang dan kondisi ekonomi	Kesederhanaan dan kerja rumah tangga dianggap sebagai bagian alami dari kehidupan keluarga

Data 9



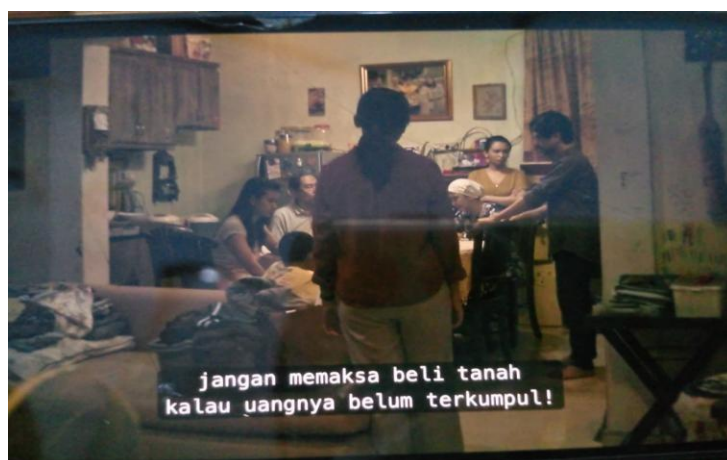
Gambar 4.9

Analisis Data

Gambar tersebut menunjukkan bahwa data semiotika ditemukan pada adegan ke-9, pada menit 1:02:01, yang ditandai dengan dialog “abang pinjem uang tabungan bapak sama pinjol” tokoh utama sedang berbicara dengan abangnya.

Tabel 4.9

Penanda	Petanda	Denotasi	Konotasi	Mitos
Percakapan keluarga, ekspresi tegang, suasana rumah sederhana, kata “pinjol”, anggota keluarga berkumpul	Masalah ekonomi, utang, tekanan finansial keluarga	Tokoh sedang membicarakan pinjaman online di dalam rumah bersama anggota keluarga	Adegan menggambarkan kondisi ekonomi keluarga yang sedang mengalami kesulitan sehingga harus berhubungan dengan pinjaman online	Pinjaman online dipandang sebagai jalan cepat untuk menyelesaikan masalah ekonomi meskipun dapat menimbulkan konflik baru dalam keluarga

Data 10

Gambar 4.10

Analisis Data

Gambar tersebut menunjukkan bahwa data semiotika ditemukan pada adegan ke-10, pada menit 1:02:01, yang ditandai dengan dialog “jangan memaksa beli tanah kalau uangnya belum terkumpul “ orangtua sedang berbicara dengan anaknya mengenai pembelian tanah.

Tabel 4.10

Penanda	Petanda	Denotasi	Konotasi	Mitos
Percakapan keluarga, nada bicara tegas, suasana rumah sederhana, anggota keluarga berkumpul	Kekhawatiran ekonomi, keterbatasan finansial, tekanan dalam keluarga	Tokoh dalam keluarga melarang membeli tanah karena uang yang dimiliki belum cukup	Adegan menggambarkan kondisi ekonomi keluarga yang belum stabil sehingga pembelian tanah dianggap sebagai beban finansial yang berisiko	Kepemilikan tanah atau rumah dipandang sebagai simbol keberhasilan hidup, tetapi juga membutuhkan kesiapan ekonomi yang besar

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan analisis semiotika Roland Barthes pada film *Home Sweet Loan*, dapat disimpulkan bahwa film ini mengandung berbagai tanda yang merepresentasikan realitas kehidupan generasi muda, khususnya generasi *sandwich* yang menghadapi tekanan ekonomi dan tanggung jawab keluarga. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 10 data denotasi, 10 data konotasi, dan 10 data mitos yang ditemukan melalui analisis adegan, dialog, ekspresi tokoh, serta simbol visual dalam film.

Pada tingkat denotasi, film *Home Sweet Loan* menampilkan berbagai peristiwa yang menggambarkan kehidupan tokoh utama dalam menghadapi kesulitan ekonomi, bekerja keras, mencari hunian yang layak, serta berusaha mewujudkan impian memiliki rumah sendiri. Berbagai adegan tersebut menunjukkan realitas kehidupan masyarakat perkotaan yang dihadapkan pada tingginya biaya hidup dan kebutuhan ekonomi yang terus meningkat.

Pada tingkat konotasi, film ini memperlihatkan makna yang lebih dalam mengenai perjuangan, kelelahan fisik dan mental, tekanan sosial, serta harapan untuk mencapai kehidupan yang lebih baik. Rumah tidak hanya dimaknai sebagai tempat tinggal, tetapi juga sebagai simbol kenyamanan, keamanan, kemandirian, dan pencapaian hidup. Selain itu, film ini menggambarkan bagaimana keterbatasan ekonomi dapat memengaruhi kondisi psikologis dan hubungan sosial dalam keluarga.

Pada tingkat mitos, ditemukan adanya konstruksi sosial yang berkembang di masyarakat bahwa kepemilikan rumah merupakan simbol keberhasilan, kestabilan ekonomi, dan kebahagiaan hidup. Film ini juga menunjukkan mitos bahwa kesuksesan hanya dapat dicapai melalui kerja keras yang berkelanjutan, serta menggambarkan tanggung jawab keluarga sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan generasi muda.

DAFTAR PUSTAKA

- Abda, W. R. (2024). *Journal Of Scientific Communication Volume 6, Issue 1, April 2024*. 6(1), 15–24.
- Abiel, P. T. J. (2024). Peranan Konsep Latar Dan Efek Visual Dengan Pendekatan Metode Proses Produksi Animasi Pada Film " Dahulu Kala ". *Titik Imaji: Jurnal Ilmiah Multimedia Dan Komunikasi Visual*, 7(1), 33–45.
- Approach, R. B., Syasya, N., & Mazeree, Q. (2023). *Let : Linguistics , Literature And English Teaching Journal A Semiotic Analysis On Confession Of A Shopaholic Trailer : 13(2)*, 212–232.
- Arni. (2023). Konsep Determinisme Dalam Film Soul (Studi Analisis Semiotika Roland

- Barthes). *Medialog: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 6(2), 127–139.
<https://doi.org/10.35326/Medialog.V6i2.3466>
- Astuti, N. D., Saryatmo, A., Putra, A. D., & Priyono, A. (2025). Pengaruh Kompensasi Dan Work-Life Balance Terhadap Produktivitas Kerja Melalui Resiliensi Karyawan (Studi Kasus Pada Generasi Sandwich Di Wilayah Jakarta Selatan). *Generasi Sandwich Merupakan Kelompok Usia Produktif Yang Menghadapi Tekanan Ekonomi Ganda Karena Harus Menopang Kehidupan Generasi Di Atas Dan Di Bawahnya. Dalam Konteks Ini, Produktivitas Kerja Menjadi Sangat Krusial. Penelitian Ini Bertujuan Untuk Menga*, 9(7), 15–28.
- Astuti, R. A. V. (2025). Disfungsi Media Pada Komodifikasi Film Horor Indonesia *Media Dysfunction On The Commodification Of Indonesian Horror Films*. 05(02), 124–142.
- Barthes, Roland. 2017. *Mitos-Mitos Budaya Massa (Mythologies)*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Barthes, Roland. 2012. *Elemen-Elemen Semiotologi*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Bahasa, J., Ariyadi, A. B., Priyadi, A. T., & Madeten, S. S. (2025). Analisis Pesan Moral Dalam Film " Tilik " Karya Wahyu Agung Prasetyo Menggunakan. 14(1), 53–
<https://doi.org/10.31571/Bahasa.V14i1.7929>
- Cem, M . H. (N.D.). *The Role Of Triangulation In Qualitative Research* : 101–103.
<https://doi.org/10.4018/979-8-3693-3306-8.Ch006>
- Danesi, Marcel. 2010. *Pengantar Memahami Semiotika Media*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Elsa, F. R. (2023). *Multidisciplinary Science Analisis Semiotika Film " The Menu " :*
Pengungkapan. 1(3), 468–477.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. 21(1), 33–54.
<https://doi.org/10.21831/Hum.V21i1>.
- Geofani, J. (1947). *The Aesthetics Of Historical Visual Storytelling In The "Cadet 1947" Film*. 4(1), 108–117.
- Guatri, G. (2023). Analisis Representasi Visual : Kajian Kekerasan Simbolik Dalam Film. 2, 293–312.
- Hadipratama, M. R., Aprianti, R., & Farid, M. M. (2022). Jurnal Studi Ilmu Komunikasi Issn : - Analisis Semiotika " Pinang Dabung " Dalam Tradisi Masyarakat Desa Sungai Pinang Kabupaten Ogan Ilir *Semiotics Analysis Of " Pinang Dabung " In The Tradition Of The Community Of Sungai Pinang Village , Ogan Ilir Regen*. 01, 14–22.
- Hidayah, I. I., & Djauhari, O. S. (2025). *Dialect Language Tn The Film Home Sweet Loan*. 1(4), 1336–1342.
- Imanudien, A., Gogali, V. A., & Utomo, I. W. (2025). Representasi Pesan Moral Dalam Film Siksa Kubur. 5, 16–28.
- Juwindah. (2025). Titian : Jurnal Ilmu Humaniora Titian : *Jurnal Ilmu Humaniora*. 09(01).
- Kurniawan, M. A., & Najmussalim, M. H. (2025). *Semiotic Analysis Of The Film " Dua Garis Biru " By Gina S . Noer*. 8(1), 44–49.
- Listiana, L., & Mutiah, T. (2025). Analisis Semiotika John Fiske : Pengorbanan Generasi Sandwich Dalam Film Home Sweet Loan. *Jurnal Teknik Informatika Dan Teknologi Informas*, 5(2).
- Maharani, B. N., Jasmine, K., Adrian, P., Mustajabah, Z. N., Achdiani, Y., & Fatimah, S. N. (2025). Representasi Film Home Sweet Loan Dalam Realitas Keluarga Di Indonesia. 11(9), 9–12.
- Maulidiyah, M. (2021). Makna Denotasi Dan Konotasi Dalam Film Animasi Amīrat Al - Rūm Karya Hadi Mohammadian : Semiotika Roland Barthes Pendahuluan. 18(2), 151–162.
<https://doi.org/10.21009/Almakrifah.18.02.04>
- Mudjiyanto, B., & Nur, E. (2013). Semiotika Dalam Metode Penelitian Komunikasi Semiotics In Research Method Of Communication. 16(1), 73–82.
- Muhammad, A., Ekonomi, F., & Langsa, I. (2022). Optimalisasi Financial Well Being Generasi Sandwich Di Indonesia. 5(1), 19–26.
- Moleong, Lexy J. 2021. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Mutia, A. A. (2025). Representasi Komunikasi Keluarga Pada Film “ Home Sweet Loan ” Analisis Semiotika Roland Barthes. 10(1), 176–190.
- Nafiry, K., Wijaya, S., & Safiirah, Z. N. (2022). Roland Barthes Semiotics Analysis In Tokopedia. 10(December), 306–320.
- Nur, A. A. (2025). Representasi Komunikasi Keluarga Dalam Film Home. *Journal Of Digital Communication Science*, 3(1).
- Parasian, N. A., & Perangin-Angin, A. B. (2025). *Cultural Values Orientation In The Movie “ The Architecture Of Love .”* 5(9).
- Peirce, S., Saussure, F. De, Sanders, C., Semiotika, K., Saussure, F. De, Peirce, C. S., & Dakwah, K. (2025). Pendahuluan. 3(1), 67–86. <https://doi.org/10.55372/Bilhikmahjki>.
- Prasetiomarvellavalentina. (2024). Representasi Visual Rumah Dalam Film Sebagai Refleksi Simbol Budaya, Identitas Dan Kekuasaan. *Product Design Journal*, 2(2), 78–88.
- Putra, A. P., & Ayuh, E. T. (2025). Interpretasi Pesan Moral Dalam Anime One Piece Episode 1096. 6(1).
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2021. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rahayu, I. P. (2024). Penerimaan Diri Pada Generasi Sandwich. *Journal Of Creative Student Research (Jcsr)*, 2(2).
- Raihan, M., Shabbah, A., Ramadani, S., Nabila, H. R., Putra, P., & Faizal, A. R. (2025). *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial*. 8(6).
- Rohmaniah, A. F., & Barthes, R. (2021). Kajian Semiotika Roland Barthes. 2, 124– 134.
- Roring, B. W., Simanjuntak, E. J., & Feeling, G. (2024). Kepuasan Hidup Generasi Sandwich Di Indonesia : Peran Bakti Kepada Orang Tua , Tanggung Jawab Kepada Orang Tua , Life Satisfaction In Sandwich Generation In Indonesia : The Role Of Filial Piety , Filial Responsibility , And Guilt Feeling. 17(3), 233– 246.
- Rustamana, A., Adillah, P. M., & Maharani, N. K. (2024). Metode Penelitian Kualitatif. 2(6), 919–930.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2015. *Teori, Metode, Dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2013. *Paradigma Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Salsabila, P. (2023). Pemenuhan Keberfungsian Sosial Pada Perempuan Generasi Sandwich Fulfillment Of Social Functioning In Sandwich Generationwomen.7(September),109–120.
- <https://doi.org/10.30595/Jssh.V7i2.15137>
- Santoso, I., Semiotics, R. B., Author, C., & Santoso, I. (2023). Analisis Semiotik Roland Barthes Pada Film Animasi Nussa Dan Rara Episode1sampai5.3(1),114–120. <https://doi.org/10.37680/Jcs.V3i1.4057>
- Sari, M. P., Dilla, I. R., Fasha, M. A., & Maulana, R. R. (2022). Representa Pencarian Makna Diri Pada Film Soul 2020 (Studi Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce) [Representation Searching For Self Meaning In Soul Film 2020] (Charles Sanders Pierce Semiotics Analysis Study). 16(1).
- Saussure, F. De, Pierce, C. S., Jacobson, R., Barthes, R., & Eco, U. (2020). Pemikiran Tokoh Semiotika Modern. *Textura Journal*, 1(1), 48–62.
- Setyaningsih, T. R. I. W. (N.D.). Rekreasi Ketakutan : 14(1), 57–72. <https://doi.org/10.52290/I.V1>
- Sri, W. (2023). Jurnal Mahardika Adiwidia. Perempuan, P. K. (2023). Jurnal Mahardika Adiwidia. 2022, 23–33., 1(2022), 23–33.
- Syahti, M. N. (2025). Strategi Sandwich Generation Dalam Menjalankan Perannya. *Jurnal Ilmu Sosial, Humaniora Dan Seni (Jishs)*, 3(4), 943–947.
- Sobur, Alex. 2018. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sobur, Alex. 2015. *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, Dan Analisis Framing*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wulandari, S. (2022). Pesan Kritik Sosial Dalam Film Sejuta Sayang Untuknya Message Of Social Critism In Film “ Sejuta Sayang Untuknya .” *Journal Anthology Of Film And*

Television Studies, 2(1), 1–15.

Handoko, A. R., Anam, A. K., Achmad, A., Pembangunan, U., Veteran, N., & Selatan, K. J. (2025). Tayangan Animasi Adit Sopo Jarwo Dalam Menumbuhkan Karakter Anak Usia Dini. 3(6).